

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTEK HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PANTI ASUHAN ALI AN-NAFII KOTA PEKANBARU

Alhidayati ⁽¹⁾✉, Syukaisih ⁽²⁾, Emy Leonita ⁽³⁾, Christine Vita, GP ⁽⁴⁾

^(1,2,3,4)Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 2024-05-27

Accepted : 2024-06-20

Publish : 2024-06-30

Kata kunci :

Praktek, Perilaku Praktik Hidup Bersih Dan Sehat, Panti Asuhan Ali An-Nafii

Keywords:

Practices, Behavior of healthy and clean lifestyle, Ali An-Nafii Orphanage

ABSTRAK

Praktik hidup bersih dan sehat adalah perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran yang menjadikan seseorang, keluarga atau kelompok mampu mandiri di bidang kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini analitik kuantitatif dengan menggunakan design *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Ali An-Nafii Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak panti asuhan dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang (Total Sampling). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, media informasi dan peran pengurus Panti. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan analisis univariat dan bivariat (*uji chi square*) dengan CI 95%. Target luaran wajib yang akan dicapai adalah publikasi ilmiah nasional. Hasil penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, media informasi, peran pengurus panti dengan praktek perilaku hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii Kota Pekanbaru. Diharapkan peran pengurus panti dalam hal praktek hidup bersih dan sehat agar memberikan perilaku contoh bagi anak panti dan juga memfasilitasi sarana dan prasarana untuk praktek hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan.

ABSTRACT

Healthy and clean lifestyle is behavior that is practiced based on awareness which makes a person, family or group capable of being independent in the health sector. This research aims to determine the factors related to clean and healthy living practices at the Ali An-Nafii Orphanage, Pekanbaru City. This type of research is quantitative analytical using a cross sectional design. This research was conducted at the Ali An-Nafii Orphanage, Pekanbaru City. The population in this study were all children from orphanages with a sample size of 100 people (Total Sampling). The variables in this research are knowledge, attitudes, information media and the role of the orphanage administrators. Data collection uses a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate analysis (*chi square test*) with 95% CI. The mandatory output target to be achieved is national scientific publications. The results of the research show that there is a relationship between knowledge, attitudes, information media, the role of orphanage administrators and the practice of clean and healthy living behavior at the Ali An-Nafii Orphanage, Pekanbaru City. It is hoped that the role of orphanage administrators in terms of PRAKTIK HIDUP BERSIH DAN SEHAT practice is to provide exemplary behavior for orphanage children and also facilitate facilities and infrastructure for practicing healthy and clean lifestyle in orphanages.

✉ Corresponding Author:

Alhidayati

Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

Telp. 085265522004

Email: alhidayati.skm@gmail.com

PENDAHULUAN

Praktik hidup bersih dan sehat adalah sekelompok perilaku yang dipraktikkan oleh seseorang atas dasar kesadaran yang mana akan menjadikan seseorang, keluarga atau kelompok mampu mandiri di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Kondisi lingkungan di panti asuhan selalu kurang diperhatikan sehingga bisa menyebabkan penghuni panti asuhan menderita sakit seperti jamur, kudis dan diare. Padahal penyakit diare merupakan penyebab utama kematian pada bayi dan balita sebanyak 760.000 setiap tahunnya (WHO 2013). Sampai saat ini perilaku hidup sehat menjadi perhatian khusus bagi kita semua terutama bagi pemerintah. Hal ini karena praktik hidup bersih dan sehat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030. praktik hidup bersih dan sehat dalam SDGs merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek di dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah (Kemenkes RI, 2019)

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menyatakan bahwa, kesehatan tersebut dipengaruhi oleh perilaku yang menjunjung tinggi nilai kebersihan. Oleh sebab itu apabila kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini, maka akan menimbulkan banyak penyakit seperti diare, kecacingan, filariasis, demam berdarah dan muntaber. Dan juga masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh siswa SD yaitu, masalah pada gigi sebanyak 86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 42% dan tidak mencuci tangan sebelum makan sebanyak 8%. Sedangkan untuk penyakit yang paling banyak diderita oleh siswa SD yaitu penyakit cacingan sebesar 60-80%, dan caries gigi sebanyak 74,4%. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan secara komprehensif dari berbagai sektor (Kementrian Kesehatan RI, 2013)

Di Indonesia, pada umumnya anak yang ditinggal mati bapak atau ibunya sebelum dewasa disebut yatim atau piatu (Masyhari, 2017). Panti asuhan merupakan suatu lembaga atau tempat kesejahteraan sosial yang menjadi tempat untuk menampung, mendidik, serta memelihara anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar (Rompas, 2017). Sebuah studi menyebutkan bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menderita penyakit menular seperti diare, jamur pada kulit, kudis, dan kurap yang disebabkan oleh kondisi lingkungan panti asuhan yang kurang baik (Fadilah et al., 2022)

Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme (virus, bakteri, parasit) yang ditularkan melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Irwan, 2017). Penyakit menular tersebut dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan atas kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri, kelompok, dan masyarakat untuk mewujudkan hidup yang lebih bersih dan sehat serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Perilaku tersebut diantaranya mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, mengonsumsi makanan yang sehat dan bersih seperti sayur dan buah-buahan, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, mengelola limbah cair, dan rutin melakukan aktivitas fisik (Kementrian Kesehatan, 2011).

Hasil data Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan praktek hidup bersih dan sehat di Indonesia mengenai anggota rumah tangga yang tidak merokok dalam rumah sebesar 51,1%, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir sebesar 56,8%, pemberian ASI eksklusif sebesar 42,4%, melakukan aktivitas fisik setiap hari sebesar 27,6%, dan mengonsumsi sayur dan buah setiap hari sebesar 1,4% (Kementrian Kesehatan, 2021).

Anak yang mempunyai kesehatan yang baik nantinya akan memiliki pertumbuhan yang paling optimal, sebagaimana standar kesehatan anak yang meliputi pertumbuhan fisik dan psikis pada umumnya dan memiliki perkembangan sesuai dengan usianya (Julianti, 2018). Pembelajaran praktek hidup bersih dan sehat ini perlu di gerakkan supaya anak-anak tau bahwa kesehatan itu sangat penting untuk diwujudkan (Astuti, 2016).

Panti Asuhan Fakir Miskin Ali An-Nafii merupakan Panti asuhan yang ada dikota pekanbaru dengan jumlah anak panti sebanyak 100 orang Sebagian besar berada pada anak usia sekolah yang merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap masalah Kesehatan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa panti asuhan tersebut untuk praktek hidup bersih dan sehat nya masih rendah yang dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan dimana-mana, jarang melakukan cuci tangan dengan air yang mengalir tanpa sabun, dan kurangnya pengetahuan anak-anak panti asuhan tentang pentingnya penerapan praktek hidup bersih dan sehat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, media informasi, dan peran pengurus panti asuhan. Sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktek perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diperolehnya faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek hidup bersih dan sehat di panti asuhan fakir miskin Ali An-nafii Kota pekanbaru tahun 2023. Dan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan, sikap, media informasi, dan peran pengurus panti asuhan dengan praktek hidup bersih dan sehat dipanti asuhan Ali-Annafi'I Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif observational. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Ali An-Nafii Kota Pekanbaru dengan sampel sebanyak 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat (*chi-Square*) dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Hasil Analisis Univariat

Variabel	f	%
Praktek hidup bersih dan sehat		
Tidak	53	53,0
Ya	47	47,0
Pengetahuan		
Rendah	54	54,0
Tinggi	46	46,0

Variabel	f	%
Sikap		
Negatif	60	60,0
Positif	40	40,0
Media Informasi		
Tidak Ada	53	53,0
Ada	47	47,0
Peran Pengurus Panti Asuhan		
Tidak Ada	61	61,0
Ada	39	39,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan praktek hidup bersih dan sehat sebanyak sebanyak 53 (53,0%), responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 54 (54,0%), responden dengan sikap negatif sebanyak 60 (60,0%), Tidak ada media informasi sebanyak 53 (53,0%), dan Tidak ada peran petugas panti asuhan sebanyak 61 (61,0%).

Analisis Bivariat

Tabel. Hasil Analisis Bivariat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Ali An Nafii Kota Pekanbaru

Variabel	Praktek Hidup Bersih dan Sehat						P Value	POR (95% CI)
	Tidak		Ya		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Rendah	39	72,2	15	27,8	54	100	0,0001	5,943 (2,501-14,121)
Tinggi	14	30,4	32	69,6	46	100		
Sikap								
Negatif	43	71,7	17	28,3	60	100	0,0001	7,588 (3,055-18,845)
Positif	10	25,0	30	75,0	40	100		
Media Informasi								
Tidak Ada	37	69,8	16	30,2	53	100	0,001	4,480 (1,932-10,393)
Ada	16	34,0	31	66,0	47	100		
Peran Pengurus Panti								
Tidak Ada	39	63,9	22	36,1	61	100	0,011	3,166 (1,370-7,313)
Ada	14	35,9	25	64,1	39	100		

Tabel 2 menunjukkan dari 100 responden dengan pengetahuan yang rendah terdapat 39 (72,2%) responden tidak praktek hidup bersih dan sehat, sedangkan dari 100 responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 14 (30,4%) responden tidak ber praktik hidup bersih dan sehat. Hasil uji statistik diperoleh nilai P 0,0001 ($\leq 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan praktek hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii. Diperoleh nilai POR (95% CI) = 5,943 (2,501- 14,121) artinya responden dengan pengetahuan rendah berpeluang 5,9 kali tidak praktek hidup bersih dan sehat dibandingkan dengan responden pengetahuan tinggi.

Tabel 2 juga menunjukkan dari 100 responden dengan sikap negatif terdapat 43

(71,7%) responden tidak praktek hidup bersih dan sehat, sedangkan dari 100 responden dengan sikap positif terdapat 10 (25,0 %) responden tidak praktek hidup bersih dan sehat Hasil uji statistik diperoleh nilai $P 0,0001 (\leq 0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan praktek praktek hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii. Diperoleh nilai $POR (95\% CI) = 7,588 (3,055-18,845)$ artinya responden dengan sikap negatif berpeluang 7 kali tidak praktek hidup bersih dan sehat dibandingkan dengan responden sikap positif.

Tabel 2 juga menunjukkan dari 100 responden dengan media informasi yang tidak ada terdapat 37 (69,8%) responden tidak praktek hidup bersih dan sehat, sedangkan dari 100 responden dengan media informasi yang ada terdapat 10 (15,9%) responden tidak berpraktek hidup bersih dan sehat Hasil uji statistik diperoleh nilai $P 0,001 (\leq 0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan media informasi dengan perilaku praktek praktek hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii. Diperoleh nilai $POR (95\% CI) = 4,480 (1,932-10,393)$ artinya responden dengan media informasi yang tidak ada berpeluang 4 kali tidak praktek hidup bersih dan sehat dibandingkan dengan responden dengan media informasi yang ada.

Tabel 2 juga menunjukkan dari 100 responden dengan peran pengurus panti yang tidak ada terdapat 39 (63,9%) responden tidak praktek hidup bersih dan sehat, sedangkan dari 100 responden dengan peran pengurus panti yang ada terdapat 14 (35,9%) responden tidak praktek hidup bersih dan sehat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P 0,011 (\leq 0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan peran pengurus panti dengan perilaku praktek hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii. Diperoleh nilai $POR (95\% CI) = 3,166 (1,370-7,313)$ artinya responden dengan peran pengurus panti yang tidak ada berpeluang 4 kali tidak praktek hidup bersih dan sehat dibandingkan dengan responden dengan peran pengurus panti yang ada.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Praktek Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii Kota Pekanbaru

Pengetahuan merupakan penentu perilaku yang mempengaruhi perubahan perilaku, maka untuk mengubah perilaku siswa dari kelambanan menjadi tindakan, intervensi berbasis pengetahuan harus dilaksanakan dengan harapan masyarakat secara otomatis akan mengubah perilakunya ketika mengetahui bahwa perubahan perilaku itu bermanfaat ke mereka (Notoadmodjo, 2018). Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat sangatlah penting, karena pengetahuan siswa yang tinggi terhadap perilaku hidup sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat. Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan (Wahyu Poltak et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan di Kota Manado menunjukkan, tindakan yang dilandasi oleh unsur pengetahuan akan lebih awet atau kekal dibandingkan dengan tindakan yang tidak dilandasi oleh pengetahuan (Saibaka, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Habeahan (2009) bahwa pengetahuan yang baik mengenai praktek hidup bersih dan sehat akan mempengaruhi praktek hidup bersih dan sehat yang baik pula. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambar Wati,dkk (2020) bahwa ada hubungan pengetahuan dengan praktek hidup bersih dan sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henico Putri lina, (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan terendah

terdapat pada penggunaan jamban bersih dan sehat, yaitu sebesar 67,6%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh annisya (2021) ada hubungan pengetahuan dengan praktek praktek hidup bersih dan sehat terhadap pencegahan TB Paru pada santri di Kabupaten Tegal.

Analisis peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan responden sangat berhubungan dengan praktek hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii. Berdasarkan hasil sebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dari 20 pertanyaan yang ada bahwa responden banyak salah dalam menjawab pertanyaan mereka tidak mengetahui apa itu praktek hidup bersih dan sehat, cara mencuci tangan, syarat jamban sehat, manfaat mencuci tangan, manfaat mengkonsumsi sayur dan buah, dan manfaat membuang sampah pada tempatnya.

Hubungan Sikap Dengan Praktek Praktek Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii Kota Pekanbaru

Berdasarkan teori determinan perilaku L. Green, selain sikap pengetahuan juga merupakan salah satu faktor predisposisi yang membentuk/mengubah perilaku individu. Responden yang bersikap menerima atau terbuka terhadap perubahan lebih mudah mengubah perilakunya dibandingkan dengan yang tidak menerima/menutup karena individu yang reseptif cenderung belajar dan berubah menjadi sesuatu yang disukainya, menerima, menganggap penting dan berguna. Sikap adalah reaksi tertutup seseorang terhadap rangsangan atau objek tertentu, yang sudah dikaitkan dengan pendapat dan faktor emosional yang relevan (senang- tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-buruk, dll.). Dalam istilah yang lebih sederhana, sikap adalah suatu sindrom atau reaksi sindrom terhadap suatu stimulus atau objek yang di dalamnya terkait sikap pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala psikologis lainnya (Fadilah et al., 2022).

Sikap adalah faktor pemudah seseorang dalam hal menentukan suatu perilaku yang bersifat individual (Lestari, 2019). Sikap seseorang yang baik akan dapat mempengaruhi dan menguatkan perilaku seseorang dalam hal menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat praktek hidup bersih dan sehat (Fuady, Prasanti, & Indriani, 2020). Sikap terbagi menjadi dua, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif didalamnya terdapat kecenderungan pada tindakannya berupa mendekati, menyenangkan, serta mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif akan cenderung dalam hal menjauhi, menghindari, membenci, dan bahkan tidak suka (Wawan, 2011)

Sikap memiliki tiga komponen yang mendukung yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan suatu yang menjadi kepercayaan pada diri individu yang memiliki suatu sikap. Komponen afektif yaitu suatu rasa di dalamnya meliputi aspek emosional. Komponen konatif sebagai suatu aspek yang memiliki kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan sikap yang di punyai pada diri seseorang tersebut (Azwar, 2008).

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Bawole,dkk (2018) bahwa ada hubungan sikap dengan tindakan Praktek Hidup Bersih Dan Sehat pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 dan Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sintang. Penelitian tersebut menyebutkan, terdapat hubungan antara sikap dengan praktik hidup bersih dan sehat di sekolah pada siswa SD Negeri 25 (Kweruh, 2016). Penelitian lainnya di Kabupaten Konawe Selatan juga menunjukkan hasil serupa. Hasilnya terdapat hubungan sikap dengan praktik hidup bersih dan sehat pada anak usia Sekolah Dasar Negeri 08 (Kanro, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan di Bekasi Utara juga mengemukakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan

praktik hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga (Rayhana, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monasari Mahaji Putri (2019), ada hubungan sikap dengan praktik hidup bersih dan sehat ibu rumah tangga (p Value 0,007). Dan hasil penelitian (Tamba et al., 2022) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat pengetahuan terhadap perilaku kebersihan diri pada anak panti asuhan Vincentius di Jakarta Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Febryna Diva (2013) di SDN 29 Ulak Karang, didapatkan hasil sebanyak 40% siswa masih memiliki sikap yang negatif tentang praktik hidup bersih dan sehat. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga kesadaran dan pengetahuan siswa tentang praktik hidup bersih dan sehat itu sendiri masih kurang. Selain itu, peran dari guru sekolah juga harus di tingkatkan untuk mengawasi tingkah laku siswa, sehingga siswa lebih dapat membiasakan dan meningkatkan sikap-sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian yang dilakukan di Bekasi Utara menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga (Rayhana, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa sikap dari 10 pernyataan sikap yang ada di kuesioner bahwa responden banyak yang bersikap negative seperti mereka tidak menerapkan praktik hidup bersih dan sehat, menganggap bahwa tidak perlu mencuci tangan, beranggapan tidak perlu membuang sampah, tidak perlu melakukan aktivitas fisik, dan tidak perlu melakukan penimbangan berat badan. Sikap negatif yang diberikan oleh responden ini adalah karena mereka tidak mengetahui dan jarang mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber informasi seperti informasi dari pengurus panti, informasi dari teman-teman panti lainnya, informasi dari media cetak dan televisi.

Hubungan Media Informasi dengan Praktik Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii

Pengetahuan anak panti tentang Praktik Hidup Bersih dan Sehat tidak seluruhnya berasal dari lembaga pendidikan formal, namun sebagian besar informasi tersebut berasal dari luar lembaga pendidikan formal. Kehadiran media juga dapat memberikan informasi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tersebut. Media massa misalnya adalah iklan publik di televisi atau media lainnya. Akses informasi tentang praktik hidup bersih dan sehat juga dapat berasal dari sumber eksternal seperti teman, orang tua, guru disekolah, pengurus panti, dan masyarakat.

Media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan pendidikan, yang tujuannya agar komunikasi pendidikan antara pendidik dan peserta didik dapat efektif dan efisien. Terdapat beberapa media pembelajaran salah satunya video, hal ini dinilai sangat tepat menggunakan media video dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau materi pendidikan, salah satunya adalah penggunaan video animasi. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan terserap secara optimal dan disukai oleh anak-anak (Pranata et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia & Purwanti, 2023) hasil analisis statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui media video terhadap pencegahan diare di SDN Durungbedug Sidoarjo.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Razi dkk (2020) bahwa ada hubungan praktik hidup bersih dan sehat untuk pencegahan virus Covid-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, dengan cara menerapkan etika batuk, cara melakukan *physical distancing* (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri.

Pemberian edukasi mengenai praktik hidup bersih dan sehat ini dapat dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media berupa video, poster, audio visual dan lain-lain (Alif yanuar, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh annisya (2021) ada hubungan Ketersediaan Informasi dengan praktik hidup bersih dan sehat pencegahan TB Paru pada santri di Kabupaten Tegal. Berdasarkan teori L.Green dalam Notoadmodjo (2018) ketersediaan informasi menjadi faktor pemungkin dalam suatu tindakan atau perilaku kesehatan individu. Ketersediaan informasi dapat mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan pada individu. Banyak informasi kesehatan yang ditayangkan melalui media yang dapat memberikan gambaran bagaimana praktik hidup bersih dan sehat harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa media informasi termasuk salah satu faktor pendukung dalam penerapan praktik hidup bersih dan sehat di sekolah. Media informasi tidak hanya didapat melalui lingkungan sekitar, namun media informasi juga bisa didapat melalui sekolah. Oleh karena itu semakin banyak media informasi yang tersedia tentang praktik hidup bersih dan sehat maka semakin besar kemungkinan anak dapat menerapkan praktik hidup bersih dan sehat dengan benar.

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 3 pertanyaan yang ada, responden jarang mendapatkan informasi dari media cetak, media elektronik dan media massa tentang praktik hidup bersih dan sehat. Padahal kita tahu bahwa dengan adanya informasi dari berbagai macam media yang ada maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengetahuan sasaran, karena dengan media promosi ini bisa menjadi tempat belajar sasaran agar mampu dalam mempraktekkan hidup bersih dan sehat.

Hubungan Peran Pengurus Panti Asuhan dengan Praktik Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii

Pemahaman tentang pentingnya praktik hidup bersih dan sehat pada anak di panti asuhan sangatlah penting. Mengingat sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak yatim dan piatu, maka setiap anak dituntut untuk mandiri dan memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Peran orang tua pengganti dalam hal ini pengurus panti juga tidak kalah penting dalam meningkatkan kesadaran anak panti.

Dukungan dan peran pengurus panti asuhan dan anak asuh memberikan kemudahan dalam hal meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku yang ada di lingkungan Panti Asuhan Ali An Nafii Kota Pekanbaru. Kegiatan edukasi yang diberikan dapat menjadi dasar dalam melakukan praktik hidup bersih dan sehat yang dilakukan di panti asuhan. Untuk merubah perilaku masyarakat yang belum mencapai derajat kesehatan yang baik maka kegiatan edukasi harus terus dilakukan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asnel et al., 2019) yang menyatakan hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh P value yaitu $0,000 < 0,05$, artinya bahwa terdapat hubungan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan nilai $OR=2,41$ yang artinya siswa yang gurunya tidak berperan dalam praktik hidup bersih dan sehat memiliki resiko berperilaku hidup bersih dan sehat tidak baik 2,48 kali lebih tinggi dari pada yang siswa yang gurunya berperan dalam praktik hidup bersih dan sehat, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti, (2023) bahwa Ada hubungan pengaruh peran guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah pada siswa MI Al-Ikhwan Pekanbaru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh annisya (2021) ada hubungan sikap dan perilaku pengurus panti dengan praktek praktik hidup bersih dan sehat pencegahan TB

Paru pada santri di Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil dari sebaran kuesioner yang dilakukan bahwa pengurus panti kurang memberikan perilaku contoh praktik hidup bersih dan sehat di lingkungan panti, pengurus panti kurang dalam memfasilitasi kebutuhan dalam praktik hidup bersih dan sehat, dan kurang memberikan motivasi agar anak panti mampu dalam praktik hidup bersih dan sehat di lingkungan panti asuhan.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dengan praktek perilaku hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Ali Annafii dengan nilai $P 0,0001 (\leq 0,05)$, Ada hubungan sikap dengan praktek hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Ali Annafii dengan nilai $P 0,0001 (\leq 0,05)$, Ada hubungan media informasi dengan praktek perilaku hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Ali Annafii dengan nilai $P 0,001 (\leq 0,05)$, Ada hubungan peran pengurus panti dengan praktek perilaku hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Ali Annafii dengan nilai $P 0,011 (\leq 0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N. A., Putri, S. A., Nadya, W., & Herbawani, C. K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 664–673.
- Ernawaty Tamba, Bryan Simanjuntak, Wynda Muljono, Feby Siburian, Izyanie Ain, Erma Mexcorry Sumbayak. (2022). *The Relationship Between Knowledge And Attitude Of Clean And Healthy Behavior With Personal Hygiene On Children At The Vincentius Orphanage*. *Jurnal Medscientiae*
- Kemendes RI. (2011). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). In *Kemendes RI* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3516>
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. In K. Rudi, Yudianto, H. Boga, & T. Siswanti (Eds.), *Health Statistics*. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kementerian-kesehatan-ri-2013-pedoman-pembinaan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-praktik-hidup-bersih-dan-sehat>. Jakarta. Peraturan Menteri Kesehatan kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf
- Kinanti, N.S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Praktik Hidup Bersih Dan Sehat) Pada Siswa Mi Al-Ikhwan Pekanbaru. Skripsi Kesmas Universitas Hang Tuah Pekanbaru
- Oktavia, S. S. Y., & Purwanti, Y. (2023). Pencegahan diare dengan perilaku hidup bersih sehat melalui media video kerja. *Gema Wiralodra*, 14(1), 310–320. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i1.341>
- Ode Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463–475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Puput Dwi Cahya Ambar Wati, Ilham Akhsanu Ridlo. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education* Vol. 8 No. 1 (2020) 47-58 Doi: 10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Rustini, R., Afriyani, A., Putri, L. E. P., Kamal, S., &

- Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Praktik Hidup Bersih Dan Sehat) Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.25008/Altifani.V1i1.123>
- Tamba, E., Simanjuntak, B., Muljono, W., Siburian, F., Ain, I., & Sumbayak, E. M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap PHBS terhadap Personal Hygiene pada Anak Panti Asuhan Vincentius. *Jurnal MedScientiae*, 1(2), 12–18. <https://doi.org/10.36452/jmedscientiae.v1i2.2577>
- Tiara Dhea Yurisdian, T.D. Redjeki, E.S.Rachmawati, W.C., Gayatri, R.W. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Sarana Prasarana Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang Selama Covid-19. *Sport Science And Health*, 5(1), 26–34
- Wahyu Poltak, Zainur, & Syahriadi. (2023). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(2), 114–120. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i2.1029>
- Yurisdian, D.T, Redjeki,S.E, Rachmawati,C,W, Gayatri, W.R. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Sarana Prasarana Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang Selama Covid-19. *Sport Science And Health*, 5(1), 2023, 26–34 Issn: 2715-3886 (Online) Doi: 10.17977/Um062v5i12023p26-34